

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus – 27 Oktober 2017 dengan jumlah subjek satu orang siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan *Finger Painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis anak tunadaksa kelas dasar II di SD Inpres Maccini Baru Makassar.

Berikut adalah profil subjek :

1. Inisial : MNA
2. Tempat, tanggal lahir : Makassar 5 Maret 2009
3. Jenis kelamin : Laki-laki
4. Inisial Orang Tua
Ayah : I
Ibu : H
5. Pekerjaan Orang Tua
Ayah : Wiraswasta
Ibu : Wiraswasta
6. Alamat : Jl. Tanjung Bunga
7. Data Kemampuan awal :

Hasil observasi awal, kemampuan menulis anak masih sangat rendah dikarenakan hambatan kekakuan pada tangannya yang sulit digerakkan, hal ini mengakibatkan cara memegang alat tulis anak pun tidak benar,

yaitu memegang alat tulis dengan menggunakan tiga jari (ibu jari, jari telunjuk, jari tengah) ini berdampak pada hasil tulisan anak yang sudah bisa menuliskan huruf vocal dan beberapa huruf konsonan tetapi tulisannya belum membentuk huruf yang sempurna dan juga masih belum beraturan dengan baik.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu *baseline* (A1), intervensi (B) dan *baseline* (A2). Dibagi menjadi 16 sesi yakni pada *baseline* 1 (A) terdapat 4 sesi, intervensi (B) terdapat 8 sesi dan *baseline* 2 (A2) terdapat 4 sesi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar langsung yang memberi perlakuan pada anak. Dalam penelitian ini yang dinilai adalah kemampuan menulis subjek sebelum dan setelah diterapkan *finger painting*.

Hasil penelitian ini untuk mengetahui penerapan *finger painting* dan kemampuan menulis pada anak tunadaksa, maka data-data dari hasil penelitian harus diolah dan diuraikan sehingga akan tergambar pengaruh suatu perlakuan (intervensi) terhadap variabel terikat atau *target behavior*. Penelitian ini menggunakan desain A – B – A sebagai desain penelitian.

1. Deskripsi penerapan *Finger Painting*

Penerapan *finger painting* dilakukan sebanyak 8 kali, sebelum melakukan *finger painting* anak dikenalkan dulu dengan *finger painting* seperti memperlihatkan alat-alat yang akan digunakan selama pelaksanaan tersebut, seperti kertas gambar, dan cat warna. Pada sesi pertama intervensi, peneliti menyiapkan kertas gambar kemudian menuangkan cat warna diatas gambar, kemudian menginstruksikan anak untuk membuat titik diatas kertas gambar yang

sudah dituangkan cat warna dan diinstruksikan anak untuk melakukan gerakan memutar membentuk gambar spiral. Hal ini dilakukan untuk melatih motorik halus anak sebelum melakukan tes menulis. Pada sesi kedua anak diminta kembali melakukan gerakan-gerakan jari tangan diatas kertas gambar dengan gerakan jari lurus kesamping dan gerakan memutar ke samping dengan menggunakan satu jari. Sesi ketiga anak diinstruksikan kembali untuk melakukan gerakan melingkar diatas kertas gambar tetapi hanya menggunakan satu jari tangan, (jari telunjuk), ini dilakukan untuk melihat anak dapat mengontrol gerak otot jari anak. Pada sesi keempat peneliti menginstruksikan subjek untuk masih tetap menggunakan satu jari tangan membuat gerakan jari angkat. Sesi kelima subjek diminta untuk menggunakan dua jari tangan diatas bidang gambar membuat gerakan garis serong. Sesi keenam, peneliti kembali meminta anak menggunakan dua jari tangan diatas bidang gambar membuat gerakan jari memutar. Sesi ke tujuh anak diinstruksikan untuk melakukan gerakan jari bergelombang dengan menggunakan tiga jari. Pada sesi kedelapan peneliti meminta subjek untuk menggunakan tiga jari membuat gerakan jari lengkung memutar dan gerakan jari memutar.

Dari pemberian intervensi *finger painting* yang dilakukan sebanyak 8 kali dan anak sudah melakukan instruksi dengan baik, cara anak melakukan *finger painting* menunjukkan gerakan yang baik dilihat dari gerakan-gerakan jari tangan yang melakukan gerakan memutar bebas diatas kertas gambar.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Tahap *Baseline 1 (A-1)*

Penelitian aspek kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline* merupakan tahap awal yang dilakukan untuk mendapatkan data kemampuan dasar yang dimiliki anak sebelum diberikannya intervensi. Kegiatan yang dilakukan pada fase ini adalah siswa siswa melakukan kegiatan menulis dengan metode pembelajaran yang biasa di berikan oleh guru di kelas. Setelah melakukan kegiatan belajar-mengajar tersebut, siswa kemudian diberikan tes menulis permulaan untuk mengukur kemampuan menulis huruf yang dimiliki oleh anak. Instrument tes berupa tes menulis permulaan terdiri atas menulis huruf vokal, huruf konsonan, suku kata dan kata. Pengumpulan data pada kondisi *baseline 1 (A)* dilakukan sebanyak 4 sesi.

Pada sesi pertama, skor yang diperoleh anak adalah 12. Pada sesi kedua, anak memperoleh skor 12. Pada sesi ketiga anak memperoleh skor 13 dan pada sesi keempat anak kembali mendapat skor 12.

3. Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Intervensi (B)

Setelah tahap *baseline 1 (A1)* dilaksanakan, selanjutnya penelitian dilakukan pada tahap intervensi (B). Intervensi (B) dilakukan dengan memberikan perlakuan berupa penerapan *finger painting*. Pada tahap ini, peneliti memperkenalkan *finger painting* kepada anak. Peneliti juga memperkenalkan peralatan yang digunakan dalam *finger painting* dan bagaimana cara melakukan *finger painting* diatas kertas gambar. *Finger painting* ini dilakukan guna untuk melatih motorik halus anak dan diupayakan anak bisa lebih menggerakkan jari-jari

tangannya untuk menulis. Setelah anak melakukan *finger painting* kemudian setelah itu anak diberikan tes menulis permulaan.

Pada sesi pertama dan kedua dalam kondisi intervensi skor yang diperoleh anak adalah 12. Pada sesi ketiga skor yang diperoleh anak meningkat yaitu menjadi 13. sesi keempat, kelima, keenam dan ketujuh skor yang diperoleh anak mengalami peningkatan yaitu 14. Sedangkan pada sesi kedelapan skor yang diperoleh anak meningkat menjadi 15. Dari intervensi yang dilakukan sebanyak 8 kali subjek mengalami peningkatan pada menulis permulaan.

4. Deskripsi Hasil Penelitian Kondisi Baseline-2 (A2)

Setelah dilakukannya perlakuan terhadap anak, langkah yang kemudian dilakukan adalah melakukan penelitian pada kondisi *baseline 2*. Pada kondisi *baseline 2*, anak diberikan tes kemampuan menulis permulaan untuk mengukur kemampuan menulis anak setelah pemberian intervensi.

Pada sesi pertama, anak mendapatkan skor 14 pada sesi ini anak mengalami penurunan skor dikarenakan anak tidak semangat untuk menulis, Pada sesi kedua anak memperoleh skor yang sama yaitu 14. Pada sesi ketiga, dan sesi keempat skor yang diperoleh anak meningkat yaitu 15.

Adanya pengaruh dari pemberian intervensi dapat dilihat dari kemampuan menulis permulaan dari sesi ke sesi yang mengalami peningkatan dan juga penurunan skor yang diperoleh oleh anak dikarenakan hasil tulisan yang tidak stabil dan subjek juga kesulitan dalam menulis beberapa huruf seperti huruf S dan G subjek sama sekali tidak bisa meniru untuk menuliskan huruf tersebut dikarenakan bentuk kedua huruf tersebut memiliki lekukan bentuk huruf yang

sulit ditiru oleh anak. Hal ini dikarenakan tangan anak yang belum lentuk dan masih sehingga sulit untuk menulis kedua huruf tersebut untuk membantu anak dalam menuliskan kedua huruf tersebut peneliti melakukan demonstrasi atau memberikan model bagaimana cara menuliskan huruf tersebut dikertas lain disertai juga dengan penerapan *finger painting* agar dapat melentukkan jari-jari tangannya agar mampu menuliskan huruf s dan g. Namun hasil yang diperoleh dari penerapan tersebut menunjukkan bahwa anak belum bisa menuliskan huruf S tetapi untuk huruf G anak bisa menirukan dan menuliskannya pada tes menulis permulaan.

Setelah pembahasan ketiga kondisi di atas, langkah selanjutnya adalah melakukan penghitungan dan analisis terhadap data yang diperoleh. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Menghitung skor dan nilai hasil pengukuran pada setiap kondisi
2. Membuat tabel berisi hasil pengukuran pada setiap kondisi
3. Membuat hasil analisis data dalam kondisi dan antar kondisi untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap sasaran perilaku (*target behavior*) yang diinginkan.

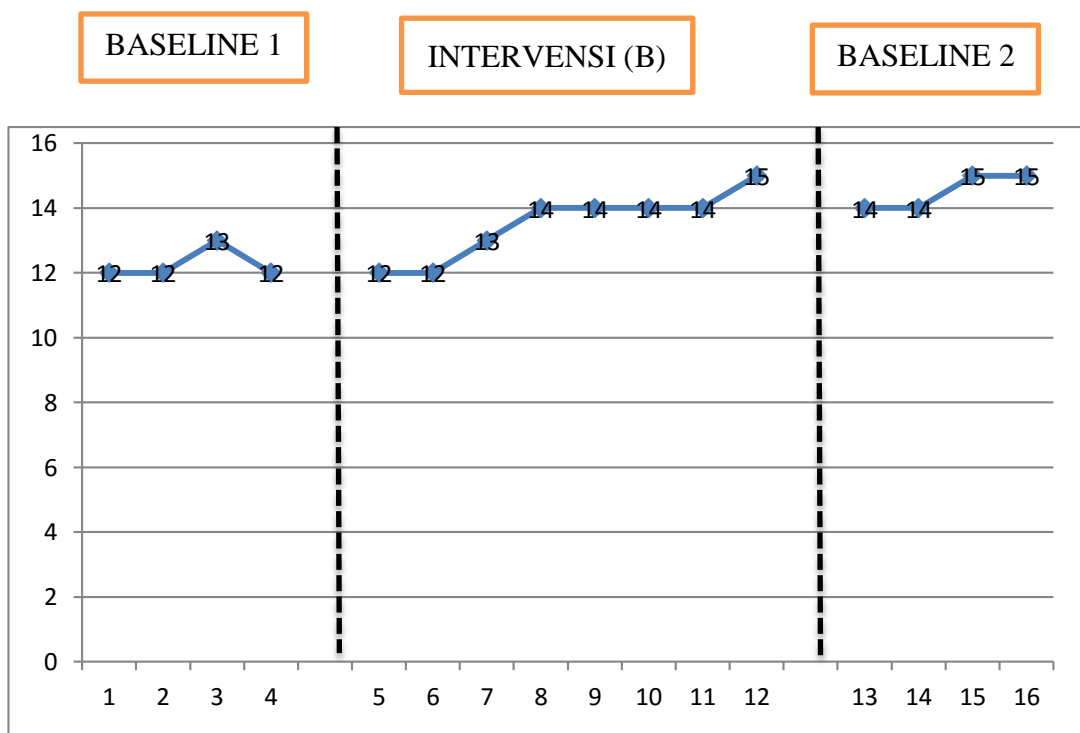
Adapun data kemampuan menulis permulaan pada subjek pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B), *baseline 2* (A2) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Hasil *Baseline 1 (A1)*, *Intervensi (B)*, Dan *Baseline 2 (A2)*

Sesi	Skor Maksimal	Skor yang diperoleh
Baseline 1 (A1)		
1	54	12
2	54	12
3	54	13
4	54	12
Intervensi B1		
1	54	12
2	54	12
3	54	13
4	54	14
5	54	14
6	54	14
7	54	14
8	54	15
Baseline 2 (A2)		
1	54	14
2	54	14
3	54	15
4	54	15

Untuk melihat lebih jelas perubahan yang terjadi terhadap kemampuan menulis anak, maka data diatas jika dibuatkan grafik. Hal ini dilakukan agar dapat dengan mudah menganalisis data sehingga memudahkan dalam proses penarikan kesimpulan. Grafik tersebut adalah sebagai berikut:

Grafik 4.1 Kemampuan Menulis Permulaan Anak Pada Kondisi *Baseline 1* (A1), Intervensi (B) Dan *Baseline 2* (A2)



5. Analisis Data

1. Analisis dalam Kondisi

Analisis dalam kondisi merupakan analisis yang dilakukan untuk melihat perubahan data dalam suatu kondisi misalnya pada kondisi *baseline* atau intervensi. Adapun komponen-komponen yang akan dianalisis adalah sebagai berikut.

a. Panjang Kondisi (*Condition Length*)

Panjang Kondisi (*Condition Length*) adalah banyaknya data yang menunjukkan setiap sesi dalam setiap kondisi. Secara visual panjang kondisi pada setiap kondisi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Data Panjang Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan

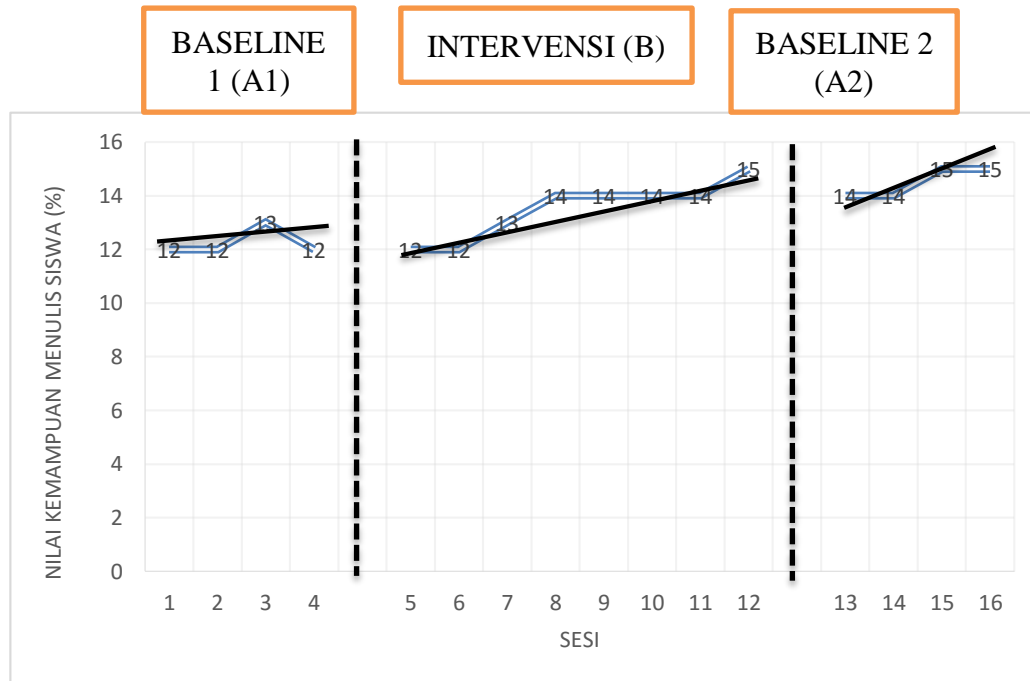
Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	4	8	4

b. Estimasi Kecenderungan Arah

Estimasi kecenderungan arah dilakukan untuk melihat peningkatan kemampuan menulis anak yang digambarkan oleh garis naik, sejajar, atau turun dengan metode belah tengah (*split-middle*). Untuk menggunakan metode belah tengah ini dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:




1. Membagi data pada menjadi dua bagian pada setiap kondisi
2. Data yang telah dibagi menjadi dua kemudian dibagi lagi menjadi dua bagian
3. Menentukan posisi median dari masing-masing belahan
4. Tariklah garis sejajar dengan absis yang menghubungkan titik temu antara garis grafik dengan garis belahan kanan dan kiri, garisnya naik, mendatar atau turun. Kecenderungan arah pada setiap kondisi dapat dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:

Grafik 4.2 Kecenderungan Arah Kemampuan menulis permulaan Pada Kondisi *Baseline 1 (A1)*, Intervensi, dan *Baseline 2 (A2)*



Pada kondisi *baseline 1 (A1)* dimulai dari sesi pertama sampai dengan sesi keempat didapatkan kecenderungan arahnya menaik. Seperti yang terlihat pada grafik di atas. Pada kondisi intervensi, kecenderungan arahnya menaik, karena skor yang didapatkan anak mendapatkan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan kondisi *baseline 1 (A1)*. Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* dapat dilihat bahwa kecenderungan arahnya juga mendapatkan garis yang menaik. Grafik diatas jika dimasukkan dalam tabel estimasi kecenderungan arah, seperti yang terlihat di bawah ini :

Tabel 4.3 Data Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Menulis Anak

Kondisi	Baseline 1 (A1)	Intervensi	Baseline 2 (A2)
Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)

Kecenderungan arah yang terdapat dalam tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menulis huruf anak pada kondisi *baseline* 1 (A1) menunjukkan peningkatan meskipun tidak terlalu nampak (+). Sedangkan pada kondisi intervensi (B) kecenderungan arahnya meningkat (+) dan kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan arahnya menaik (+).

c. Kecenderungan Stabilitas (*Trend Stability*)

1. *Baseline* 1 (A1)

Dalam menentukan kecenderungan stabilitas kemampuan menulis anak pada kondisi *Baseline* 1 (A1) digunakan kriteria stabilitas 15%. Persentase stabilitas sebesar 85%-90% dikatakan stabil, sedangkan jika data skor mendapatkan stabilitas di bawah itu dikatakan tidak stabil. (Sunanto, 200

a) Menghitung Mean Level

$$\text{Mean} = \frac{\text{JUMLAH SEMUA SKOR A1}}{\text{INTERVAL}}$$

$$= \frac{12+12+13+12}{4} = \frac{49}{4} = 12,25$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	X kriteria stabilitas = Rentang stabilitas	
13	X 0,15	= 1,95

c) Menghitung Batas Atas

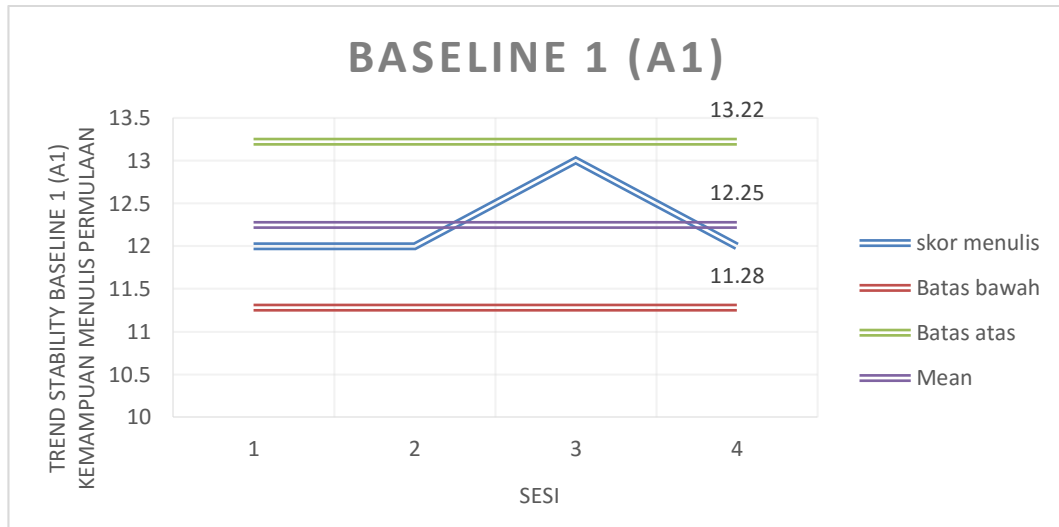
Mean level	+ setengah dari rentang stabilitas = batas atas	
12,25	+ 0,97	= 13,22

d) Menghitung batas bawah

mean level	- setengah dari rentang stabilitas = batas bawah	
12,25	- 0,97	= 11,28

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi *baseline* 1 (A1) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.3 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 1 (A1) Kemampuan Menulis Permulaan Anak



Kecenderungan stabilitas (menulis permulaan) = $4 : 4 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis subjek pada kondisi *baseline* 1 (A1) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil.

2. Intervensi (B)

a) Menghitung mean level

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\text{JUMLAH SEMUA SKOR INTERVENSI}}{\text{INTERVAL}} \\ &= \frac{12+12+13+14+14+14+14+15}{8} = \frac{108}{8} = 13,5 \end{aligned}$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	X kriteria stabilitas = Rentang stabilitas	
15	X 0,15	= 2,25

c) Menghitung Batas Atas

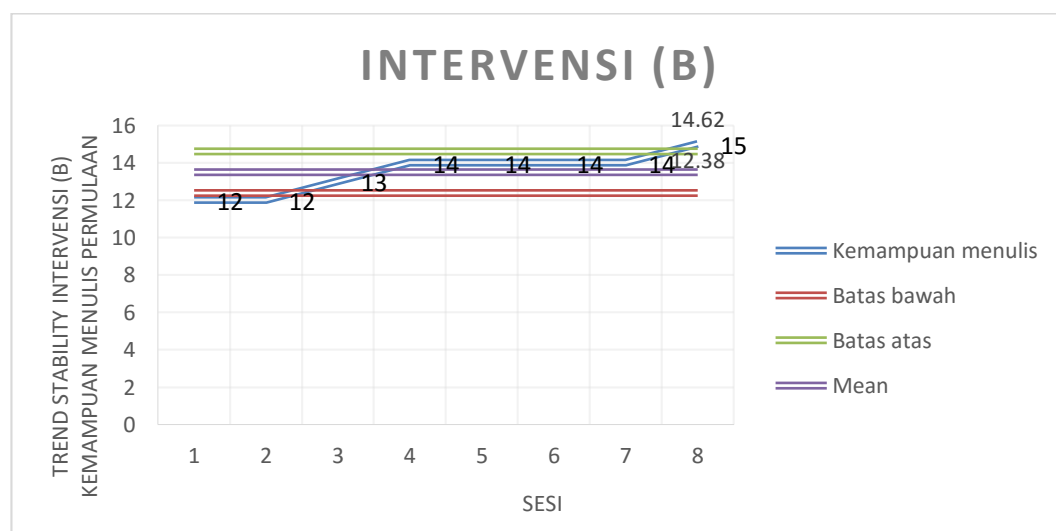
Mean level	+ setengah dari rentang stabilitas = batas atas	
13,5	+1,12	=14,62

d) Menghitung batas bawah

mean level	- setengah dari rentang stabilitas = batas bawah	
13,5	- 1,12	= 12,38

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi intervensi (B) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.4 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi intervensi (B) Kemampuan Menulis Permulaan Anak



Kecenderungan stabilitas (menulis permulaan) = $3 : 8 \times 100\% = 37,5\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis anak pada kondisi intervensi (B) adalah 37,5%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan berada di atas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut dinyatakan variabel.

3. *Baseline 2 (A2)*

a) Menghitung Mean Level

$$\text{Mean} = \frac{\text{JUMLAH SEMUA SKOR A2}}{\text{INTERVAL}}$$

$$= \frac{14+14+15+15}{4} = \frac{58}{4} = 14,5$$

b) Menghitung kriteria stabilitas

Skor tertinggi	X kriteria stabilitas = Rentang stabilitas	
15	X 0,15	= 2,25

c) Menghitung Batas Atas

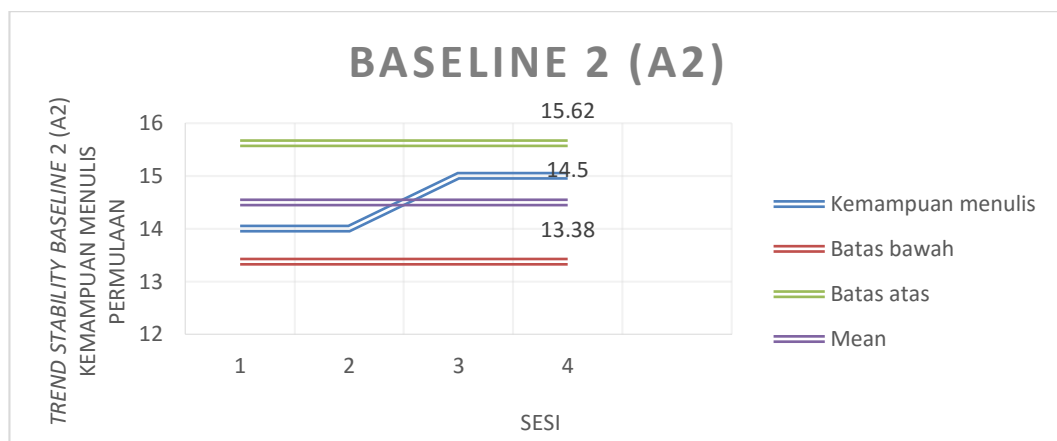
Mean level	+ setengah dari rentang stabilitas = batas atas	
14,5	+ 1,12	= 15,62

d) Menghitung batas bawah

mean level	- setengah dari rentang stabilitas = batas bawah	
14,5	- 1,12	= 13,38

Untuk melihat cenderung stabil atau tidak stabilnya (variabel) data pada kondisi *baseline 2* (A2) maka data diatas dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 4.5 Kecenderungan Stabilitas Pada Kondisi Baseline 2 (A2) Kemampuan Menulis permulaan Anak



Kecenderungan stabilitas (menulis permulaan) = $4 : 4 \times 100\% = 100\%$

Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas dalam kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 2* (A2) adalah 100%. Jika kecenderungan stabilitas yang didapatkan berada diatas kriteria stabilitas yang telah ditetapkan, maka data yang diperoleh tersebut adalah stabil.

Berdasarkan grafik-grafik kecenderungan stabilitas di atas, pada tabel dapat dimasukkan seperti di bawah ini:

Tabel 4.4 Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan




Kondisi	A1	B	A2
Kecenderungan	<u>stabil</u>	<u>Variabel</u>	<u>Stabil</u>
stabilitas	100%	37,5%	100%

Kecenderungan stabilitas yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan menulis permulaan pada kondisi *baseline 1* (A1) berada pada persentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil. Sedangkan pada kondisi intervensi (B) didapatkan persentase sebesar 100% dan termasuk dalam kategori stabil dan pada kondisi *baseline 2* (A2) berada pada persentase 100% dan termasuk dalam kategori stabil.

d. Jejak Data

Menentukan jejak data, sama halnya dengan menentukan kecenderungan arah diatas. Oleh karena itu masukkan hasil yang sama seperti kecenderungan stabilitas arah seperti di bawah ini:

Tabel 4.5 Kecenderungan Jejak Data Kemampuan Menulis permulaan

Kondisi	<i>Baseline 1</i> (A1)	Intervensi	<i>Baseline 2</i> (A2)
Jejak Data			
	(+)	(+)	(+)

e. Level Stabilitas dan Rentang (*Level Stability and Range*)

Menentukan Level Stabilitas dan Rentang dilakukan dengan cara memasukkan masing-masing kondisi angka terkecil dan angka terbesar. Sebagaimana telah dihitung diatas bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) datanya adalah stabil dengan rentangnya adalah 12-13. Pada kondisi intervensi (B) datanya adalah variabel dengan rentangnya adalah 12-15. Sedangkan pada kondisi *baseline 2* (A2) datanya adalah stabil dengan rentang 14-15. Dengan demikian pada tabel dimasukkan seperti dibawah ini :

Tabel 4.6 Level Stabilitas dan Rentang Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Level stabilitas	<u>Stabil</u>	<u>Variabel</u>	<u>Stabil</u>
dan rentang	12-13	12-15	14-15

f. Perubahan level (*level change*)

Perubahan level dilakukan dengan cara menandai data pertama dengan data terakhir pada setiap kondisi. Hitung selisih antara kedua data dan tentukan arahnya menaik atau menurun dan kemudian memberi tanda (+) jika menaik, tanda (-) jika menurun, dan tanda (=) jika tidak ada perubahan. Adapun data perubahan level dalam tabel adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7 Menentukan Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	Data Terakhir	Data Pertama	Jumlah perubahan Level
Baseline 1 (A1)	12	12	0
Intervensi (B)	15	12	3
Baseline 2 (A2)	15	14	1

Perubahan level pada penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana data pada sesi terakhir. Perubahan level pada kondisi *baseline 1* (A1) pada sesi pertama hingga terakhir adalah 0 yang artinya nilai yang diperoleh subjek pada kondisi *baseline 1* (A1) tidak mengalami peningkatan (=). Pada kondisi Intervensi perubahan level yang terjadi adalah sebesar 3 terakhir pada kondisi *baseline 2*.

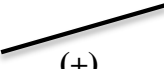
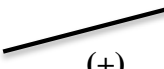
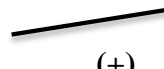



(A2) sebesar 1. Perubahan level data tersebut jika dimasukkan dalam tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Perubahan Level Data Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Perubahan level (<i>level change</i>)	<u>12 - 12</u> (= 0)	<u>12 - 15</u> (+ 3)	<u>14 - 15</u> (+ 1)

Jika keenam komponen analisis dalam kondisi diatas dimasukkan pada format rangkuman, maka hasilnya dapat dilihat seperti di bawah ini:

Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Analisis Visual Dalam Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan

Kondisi	A1	B	A2
Panjang kondisi	4	8	4
Estimasi			
kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
Kecenderungan	Stabil	Variabel	Stabil
stabilitas	100%	37,5 %	100%
Jejak Data	 (+)	 (+)	 (+)
Level stabilitas dan	Stabil	Variabel	Stabil
rentang	12 - 13	12 - 15	14 - 15
Perubahan level	12 - 12	12 -15	14 - 15
(level change)	(= 0)	(+ 3)	(+ 1)

Penjelasan tabel rangkuman hasil analisis visual dalam kondisi adalah sebagai berikut:

- Panjang kondisi atau banyaknya sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) yang dilaksanakan yaitu sebanyak 4 sesi, intervensi (B) sebanyak 8 sesi dan kondisi *baseline* 2 (A2) 4 sesi.
- Berdasarkan garis pada tabel diatas, diketahui bahwa pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan arahnya menaik. Garis pada kondisi intervensi (B) arahnya cenderung menaik ini berarti kondisi menjadi semakin membaik atau

- menuju kearah positif (+). Garis pada kondisi *baseline 2 (A2)* arahnya cenderung menaik, hal ini berarti kondisinya tetap menaik atau membaik (+)
- c. Hasil perhitungan kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 1 (A1)* yaitu 100%, artinya data yang diperoleh menunjukkan stabil. Kecenderungan stabilitas pada kondisi intervensi (B) yaitu 37,5% artinya data variabel. Kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline 2 (A2)* yaitu 100% hal ini berarti data menaik secara stabil
 - d. Penjelasan jejak data sama dengan kecenderungan arah (point b) diatas. Pada kondisi intervensi (B) dan *baseline 2 (A2)* jejak data berakhir secara menaik.
 - e. Data pada kondisi *baseline 1 (A1)* cenderung menaik dengan rentang data 12-13. Pada kondisi intervensi (B) data cenderung menaik atau meningkat (+) dengan rentang 12-15. Pada kondisi *baseline 2 (A2)* data cenderung menaik atau meningkat (+) secara stabil dengan rentang 14-15
 - f. Pada kondisi *baseline 1 (A1)* tidak terjadi perubahan data (= 0). Pada kondisi intervensi (B) terjadi perubahan data sebanyak 3. Sedangkan pada kondisi *baseline 2 (A2)* perubahan datanya adalah sebesar 1.

2. Analisis Dalam Kondisi

a. Jumlah Variabel Yang Diubah

Pada data rekaan variabel yang diubah dari kondisi *baseline 1 (A1)* ke kondisi intervensi (B) adalah 1, maka dengan demikian pada format akan diisi sebagai berikut:

Tabel 4.10 Jumlah Variabel Yang Diubah Dari Kondisi *Baseline* 1 (A1) Ke Intervensi (B)

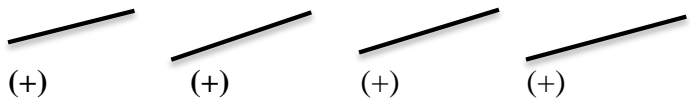
Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1

Dalam penelitian ini, jumlah variabel yang ingin diubah adalah satu (1) yaitu kemampuan menulis permulaan

b. Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya (Change in Trend Variabel and Effect)

Dalam menentukan perubahan kecenderungan arah dilakukan dengan mengambil data kecenderungan arah pada analisis dalam kondisi di atas (naik, tetap atau turun) setelah diberikan perlakuan. Dengan demikian, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.11 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya pada Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan kecenderungan arah dan efeknya	 (+) (+) (+) (+)	 Positif Positif

Perubahan kondisi antara *baseline* 1 (A1) dengan intervensi (B), jika dilihat dari perubahan kecenderungan arah yaitu menaik ke menaik. Artinya kondisi menjadi lebih baik atau lebih positif setelah dilakukannya intervensi

Sedangkan untuk kondisi antara intervensi (B) dengan *baseline* 2 (A2) yaitu menaik ke menaik, artinya kondisi semakin membaik atau positif.

c. Perubahan Kecenderungan Stabilitas (*Changed in Trend Stability*)

Perubahan kecenderungan stabilitas dilakukan untuk melihat stabilitas kemampuan subjek dalam masing-masing kondisi baik pada kondisi *baseline* 1 (A1), kondisi intervensi (B) dan *baseline* 2 (A2). Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 Perubahan Kecenderungan Stabilitas Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan Kecenderungan Stabilitas	Stabil ke Variabel	Varibel ke stabil

Pada tabel diatas, menunjukkan bahwa perbandingan kondisi antara kecenderungan stabilitas pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B) hasilnya yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada fase kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah variabel. Selanjutnya perbandingan kondisi perubahan kecenderungan stabilitas antara kondisi intervensi (B) dengan kondisi *baseline* 2 (A2), hasilnya yaitu pada kondisi intervensi (B) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil, kemudian pada fase kondisi *baseline* 2 (A2) kecenderungan stabilitasnya adalah stabil.

d. Perubahan Level (*Change in Level*)

Untuk melihat perubahan level antara akhir sesi pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan awal sesi kondisi intervensi (B) yaitu dengan cara menentukan data point pada sesi terakhir kondisi *baseline* 1 (A1) dan sesi awal kondisi intervensi (B), kemudian menghitung selisih antara keduanya dan memberi tanda (+) bila naik, tanda (-) bila turun dan tanda (=) bila tidak ada perubahan. Perubahan level tersebut disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Perubahan Level Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Perubahan level	(12-12)	(15 -14)
	(= 0)	(- 1)

Perubahan level dari kondisi *baseline* 1 (A1) ke kondisi intervensi (B) tidak mengalami perubahan (=). Selanjutnya pada kondisi intervensi (B) ke *baseline* 2 (A2) yaitu menurun (-) sebesar 1.

e. Data Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data yang *overlap* atau data yang tumpang tindih pada analisis antar kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi yaitu pada kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi intervensi (B). data yang mengalami *overlap* menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi yang dibandingkan. Semakin banyak data yang tumpang tindih semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi tersebut, dengan kata lain semakin kecil persentase *overlap*, maka semakin baik pengaruh intervensi terhadap perilaku

sasaran (*target behavior*). Overlap data pada setiap kondisi ditentukan dengan cara berikut:

1. Untuk kondisi A1/B
 - a) Lihat kembali batas bawah *baseline 1* (A1) =11,28 dan batas atas *baseline 1* (A1) = 13,22
 - b) Jumlah data point (12, 12, 13, 14, 14, 14, 14, 15) pada kondisi intervensi (B) yang berada pada rentang *baseline 1* (A1) = 3
 - c) Perolehan pada langkah (b) dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi intervensi (B) kemudian dikalikan 100. Maka hasil yang diperoleh adalah $(3 : 8 \times 100 = 37,5\%)$
2. Untuk kondisi B/A2
 - a) Lihat kembali batas bawah kondisi intervensi (B) = 12,38 dan batas atas intervensi (B) = 14,62
 - b) Jumlah data point (14, 14, 15, 15) pada kondisi *baseline 2* (A2) yang berada pada rentang intervensi (B)= 2
 - c) Perolehan pada langkah (b) kemudian dibagi dengan banyaknya data point pada kondisi *baseline 2* (A2) kemudian dikali 100, maka hasilnya $(2:4 \times 100 = 50\%)$


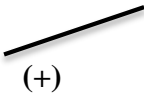
Dari hasil analisis data diatas, didapatkan data yang menunjukkan bahwa pada kondisi *baseline 1* (A1) kepada kondisi intervensi (B) terjadi tumpang tindih (37,5%), Sedangkan pada kondisi intervensi (B) terhadap *baseline 2* (A2) terjadi overlap yaitu (50%). Pemberian intervensi *finger painting* menunjukkan adanya peningkatan dan pengaruh pada kemampuan menulis permulaan sebesar 50%.

Hal ini dilihat dari data yang diperoleh pada kondisi baseline 2 (A2) dimana data cenderung naik dan stabil. Persentase overlap tersebutpun disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.14 Persentase Overlap Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan kondisi	A1/B	B/A2
Persentase overlap	37,5 %	50 %

Tabel 4.15 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Menulis Permulaan

Perbandingan Kondisi	A1/B	B/A2
Jumlah variabel	1	1
Perubahan		
kecenderungan arah dan efeknya		
Perubahan		
Kecenderungan	Stabil ke variabel	Variable ke stabil
Stabilitas		
Perubahan level	(12 – 12) (= 0)	(15 – 14) (- 1)
Persentase overlap	37,5%	50%

Penjelasan rangkuman hasil analisis visual antar kondisi adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah variabel yang diubah adalah satu dari kondisi baseline 1 (A1) ke intervensi (B)
- b. Perubahan kecenderungan arah antara kondisi *baseline* 1 (A1) dengan kondisi *intervensi* (B) menaik ke menaik. Hal ini berarti kondisi bisa menjadi lebih baik atau menjadi lebih positif setelah dilakukannya *intervensi* (B). pada kondisi *intervensi* (B) dengan baseline 2 (A2), kecenderungan arahnya menaik secara stabil.
- c. Perubahan kecenderungan stabilitas antara baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) yakni stabil ke variabel. Sedangkan pada kondisi intervensi dengan baseline 2 (A2) yakni variabel ke stabil. Hal tersebut terjadi dikarenakan pada kondisi intervensi (B) kemampuan menulis permulaan datanya bervariasi. Dan terjadi jeda dalam pelaksanaan intervensi.
- d. Perubahan level antara kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) = 0. Sedangkan antara kondisi intervensi dengan baseline 2 (A2) mengalami penurunan -1. Walaupun terjadi penurunan tetapi terjadi peningkatan antara baseline 1 (A1) ke baseline 2 (A2).
- e. Data tumpang tindih pada kondisi baseline 1 (A1) dengan intervensi (B) adalah 37,5 %. Sedangkan kondisi intervensi (B) dengan baseline 2 (A2) adalah 50%. Pemberian intervensi (B) tetap berpengaruh terhadap target behavior hal ini dilihat peningkatan pada grafik.

B. Pembahasan

Kemampuan menulis permulaan merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap orang terutama bagi peserta didik. Permasalahan dalam penelitian ini adalah terdapat seorang anak tunadaksa di kelas II SD Inpres Maccini Baru Makassar yang memiliki kesulitan dalam melakukan aktivitas menulis di sekolah. Maka dari itu peneliti mengambil permasalahan tersebut dalam penelitian ini yaitu penerapan *Finger Painting* yang dipilih sebagai salah satu cara yang diterapkan untuk membantu melatih motorik halus anak sehingga dapat membantu juga pada aktivitas menulis anak di sekolah.

Peningkatan kemampuan menulis permulaan dipengaruhi partisipasi anak dalam proses pembelajaran pada *Baseline-1* (A_1) sesi pertama anak antusias dalam proses menulis namun masih kurang percaya diri dengan hasil tulisannya, pada sesi pertama ini juga banyak mengalami kendala baik dari anak yaitu belum bisa menuliskan beberapa huruf yang menurutnya sulit seperti menulis huruf s dan g. Pada kondisi *Baseline-1* (A_1) sesi pertama ini anak masih dibimbing dan dikenalkan cara menulis huruf yang masih sulit tersebut.

Melalui penerapan *finger painting* secara bertahap dan berulang serta pemberian tes menulis permulaan hasil tulisan anak jelas dan mudah di pahami. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan kemampuan menulis permulaan setelah menerapkan *Finger Painting* dilihat dari *Baseline-1* (A_1) yang berada skor antara 12 - 13 dan intervensi (B) berada pada skor antara 12 - 15 sedangkan pada *Baseline-2* (A_2) berada pada skor antara 14 – 15. Pencapaian hasil yang positif

tersebut merupakan salah satu hasil dari penerapan *Finger Painting* yang digunakan oleh peneliti dan sesuai dengan kebutuhan anak tunadaksa.

Berdasarkan hasil analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan dan disajikan dalam bentuk grafik garis dengan menggunakan desain A – B – A untuk target behavior kemampuan menulis permulaan anak, penerapan *finger painting* ini memberikan efek yang positif terhadap peningkatan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan skor menulis permulaan anak secara keseluruhan mulai dari fase pertama sampai fase terakhir. Dengan demikian penerapan *finger painting* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada anak tunadaksa.